

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman masyarakat tentang kerusakan akibat kegiatan industri perusahaan besar terhadap lingkungan sekitar menyebabkan masyarakat lebih memerhatikan informasi yang berisi tentang bagaimana perusahaan bertanggung jawab pada kerusakan sekitar hasil dari kegiatan perusahaan tersebut (Farida, 2019). Beberapa dekade terakhir, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pelaporan keberlanjutan menjadi diskusi yang serius. Masyarakat mencari informasi tentang sejauh mana kegiatan sosial perusahaan untuk memastikan hak-hak masyarakat sekitar terwujud (Suharyani, Ihyaul, & Jati, 2019).

Pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola atau *environment, social, dan governance* (ESG) adalah istilah atau konsep yang pertama kali diusulkan oleh *United Nations Global Compact* untuk meningkatkan kesadaran investor tentang pentingnya faktor-faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi (Orzes & Moretto, 2020). Kelangsungan bisnis harus memikirkan emisi gas, eksposur regulasi karbon, dan polusi (Buallay, 2019). Selain masalah lingkungan, perusahaan juga perlu menerima anggapan bahwa pemangku kepentingan saat ini tidak hanya membutuhkan laporan keuangan, tetapi juga laporan yang lebih komprehensif, termasuk yang terkait dengan kepatuhan pengelolaan lingkungan. Perusahaan yang mendukung konsep pembangunan berkelanjutan membutuhkan kerangka kerja yang diakui secara global dengan tata bahasa yang lebih konsisten dan terukur agar lebih jelas sehingga bisa dilaksanakan perusahaan dengan baik (Nurlaela Mapparessa, 2017). Kerangka kerja yang diakui global kemudian disebut laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. *Sustainability report* berisi pernyataan visi yang dengan jelas menyatakan arti keberlanjutan perusahaan, misalnya mafaat perusahaan dalam merencanakan dan melaksanakan semua kegiatan yang berdampak positif bagi keuangan dan lingkungan perusahaan (Sabrina & Lukman, 2019).

Sustainability report direkomendasikan oleh Global Reporting Initiative memiliki tujuan keberhasilan dalam tiga aspek kinerja, yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi yang biasa disebut sebagai triple bottom line (Junior, de Oliveira, & Helleno, 2018). *Global Reporting Initiative* adalah rencana yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2000 yang bertujuan untuk menjadi pedoman untuk pelaporan keberlanjutan. Konsep *triple bottom line* ini ditemukan oleh John Elkington pada tahun 1998, dan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan saat ini memiliki fokus tidak hanya pada profit, tetapi memiliki fokus kinerja perusahaan pada tiga hal, yaitu *profit, people, dan planet* (Lating & Ngumar, 2019). Konsep triple bottom line dikembangkan berdasarkan keuntungan, metode keseimbangan antara bumi dan manusia. Keberlanjutan yang terkait dengan masalah sosial, ekologi, dan ekonomi dapat membantu organisasi mengembangkan praktik lingkungan yang bertanggung jawab secara sosial melalui rantai pasokan mereka (Ahmed & Sarkar, 2019).

Manfaat yang diberikan *sustainability report* dirasa cukup menguntungkan untuk perusahaan. Pertama, kesempatan mencari data dan informasi tentang aspek keberlanjutan lalu membuat garis dasar. Kedua, melacak kinerja yang berhubungan dengan aspek keberlanjutan dan proses pemantauannya (Domingues, 2017). Ketiga, membantu menentukan nilai keuangan dan mengurangi ketidakakuratan perkiraan sekitar 10% dalam hal sustainability report. Keempat, membantu memasukkan informasi keadaan lingkungan dan sumber daya alam saat ini dan penghematan yang bisa dilakukan (Petrescu, *et al.*, 2020)

Sustainability report di Indonesia berkembang dengan baik oleh dukungan dari National Sustainability Reporting Center (NCSR), sebuah organisasi independen yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam merumuskan, mengukur, dan melaporkan laporan berkelanjutan (sustainability report) (National Center for Sustainability Reporting, 2017). NCSR adalah sebuah badan yang secara aktif melakukan promosi tentang pentingnya pelaporan keberlanjutan dan perusahaan mengirimkan perwakilan guna mempelajari laporan keberlanjutan yang diakui secara global. Tahun 2011 lebih dari 300 lulusan menerima Certified

Sustainability Reporting Specialist (CSRS) dan 50 Certified Sustainability Reporting Expert (CSRA) (Rakhman, 2017).

Per 1 Januari 2019, selain industri perbankan, Indonesia masih melakukan pengungkapan sukarela (sesuai POJK No. 51 / POJK.03 / 2017) (Halimah, Irsyanti, & Aini, 2020). POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 tertuang untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang lebih berfokus pada keselarasan bidang sosial, lingkungan, dan ekonomi. Peraturan ini mengatur tentang prinsip-prinsip yang dikeluarkan oleh *United Nations Environment Programme - Finance Initiative* (UNEP-FI) secara khusus mempublikasikan prinsip-prinsip perbankan yang bertanggung jawab (Handayani, 2020). Industri perbankan dalam menjalankan aktivitasnya diharapkan tidak hanya mengedepankan faktor keuangan atau dividen, tetapi juga berdasarkan konsekuensi sosial dan jangka panjang (Manisa & Defung, 2017)

Global Reporting Initiative mendukung adanya persamaan kesempatan. Direktur perempuan kurang berorientasi ekonomi dan lebih didorong secara filantropis dibandingkan direktur laki-laki (Al-Rahahleh, 2017). Keberadaan wanita kurang didorong oleh kepentingan pribadi. Wanita juga memiliki perbedaan dengan pria dalam hal "kepribadian, gaya komunikasi, pendidikan dan pengalaman dan keahlian profesional". Partisipasi perempuan dalam kepemimpinan dapat berdampak positif pada perilaku tanggung jawab sosial dalam organisasi (Leszczyn'ska, 2018). Namun, penting untuk dicatat bahwa kehadiran perempuan di atas kapal tidak menjamin perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, karena mereka tidak memiliki kuota kekuasaan yang sama dengan laki-laki (Mahmood *et al.*, 2018).

Global Reporting Initiative 405 menekankan keanekaragaman dan kesempatan sehingga suatu organisasi diharuskan untuk memiliki peran yang aktif dalam meninjau operasi dan keputusannya, untuk mempromosikan keberagaman, menghapus bias pada gender, dan mendukung kesempatan setara (Global Reporting Initiative, 2017). Prinsip-prinsip ini berlaku setara pada perekrutan, kesempatan untuk promosi, dan kebijakan remunerasi. Keanekaragaman yang dimaksud tentunya akan memengaruhi peran wanita dalam sebuah organisasi.

Komisi Eropa (2012) menargetkan setidaknya setiap jenis kelamin mendapat kuota 40% pada perusahaan swasta pada 2018 dan posisi anggota dewan eksekutif pada tahun 2020 (Furlotti, 2017).

Wanita identik pada ranah domestik dan digambarkan sebagai pengasuh di rumah. Sifat wanita yang terbiasa mengasuh urusan domestik bisa meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap amal dan sosial (Meinzen-Dick & Kovarik, 2014). Kehadiran direksi dan komisaris wanita akan secara signifikan memberikan peningkatan jumlah kegiatan yang bergerak pada bidang amal dan sosial kepada masyarakat dan peningkatan akan terjadi pada profil perusahaan yang cenderung lebih baik di antara para pemegang saham (Zhang *et al.*, 2013). Teori *upper echelon* mendukung penelitian ini dengan pendapat bahwa manajemen puncak mencerminkan seluruh organisasinya. Nilai dan kognitif dari manajemen puncak didasarkan dari latar belakang manajerial (Frasti, 2017). Hambrick dan Mason memiliki pendapat bahwa nilai-nilai yang dibawa tiap pribadi memengaruhi pilihan strategis komisaris dan direksi ketika menganalisis dan menafsirkan situasi yang kompleks (Manner, 2010).

Garcia-Sanchez *et al.*, (2019) menyatakan bahwa direksi wanita memberikan pengaruh positif dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kualitas sustainability report yang dilaporkan. Bukti dari penelitian tersebut juga berpendapat bahwa keanekaragaman dalam dewan direksi dan komisaris meningkatkan kualitas informasi sustainability report. Menurut Gallen & Peraita (2017) adanya hubungan positif dan signifikan antara feminitas suatu negara dan kualitas sustainability report. Buallay *et al.*, (2019) menemukan koefisien korelasi keragaman dewan menunjukkan hubungan positif yang signifikan pada tingkat 1%. Hasil penelitian di atas memiliki perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia. Variabel keberagaman gender tidak memiliki hasil yang signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report. Keberadaan dewan direksi dan komisaris wanita di Indonesia masih tergolong rendah (Farida, 2020).

Latar belakang di atas memberikan landasan pada peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH DEWAN KOMISARIS**

DAN DIREKSI WANITA TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020" Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyimpulkan pengaruh dewan komisaris dan direksi wanita akan sustainability report dengan indikator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Global Reporting Initiative (GRI) digunakan untuk mengukur hasil sustainability report. Penelitian ini menetapkan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Periode ini dipilih karena adanya perubahan standard dari GRI G-4 menjadi GRI Standards, sehingga penelitian bisa menggunakan 1 standard terbaru yang berlaku di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang diuraikan di atas, disimpulkan bahwa rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keberadaan dewan direksi berjenis kelamin wanita memiliki potensi pengaruh yang positif terhadap pengungkapan sustainability report dalam poin ekonomi, lingkungan, dan sosial?
2. Apakah keberadaan dewan komisaris berjenis wanita memiliki potensi pengaruh yang positif terhadap pengungkapan sustainability report dalam poin ekonomi, lingkungan, dan sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah sub bab sebelumnya, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menyimpulkan pengaruh dewan direksi dan komisaris yang berjenis kelamin wanita pada pengungkapan sustainability report pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang teori pelaporan sustainability report dalam penelitian akuntansi.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tentang esensi peran wanita dalam peningkatan kualitas *sustainability report* terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mendukung akuntabilitas perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang latar belakang permasalahan, menguraikan pentingnya *sustainability report* dan keberadaan wanita pada jajaran direksi dan komisaris. Rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan dibahas dalam bab 1.

Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 membahas landasan teori dan konsep yang menjadi dasar penelitian ini untuk memecahkan masalah, meliputi konsep dasar teori stakeholder, teori *upper echelon*, konsep *triple bottom line*, dan dasar *sustainability report*. Bab ini juga menjelaskan penelitian pendahulu, kerangka ideologis, dan rumusan hipotesis atas masalah yang diajukan.

Bab 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan model penelitian termasuk pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen dan dewan komisaris serta direksi wanita sebagai variabel dependen. Ukuran perusahaan serta profit menjadi variabel kontrol. Bab ini juga menjelaskan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menguraikan gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* periode 2017-2020 yang listing di Bursa Efek Indonesia, mendeskripsikan objek penelitian, menganalisis data, dan menginterpretasikan berdasarkan teknik analisis yang digunakan dalam

rangka melakukan pembuktian atas hipotesis yang diajukan, dan penjabaran hasil penelitian.

BAB 5

Bab 5 menjelaskan tentang penutup, meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.